

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH
PEMBELAJARAN PKn SD DENGAN KETERAMPILAN DASAR
MENGAJAR DI SD**

Santa

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan

ABSTRAK

Hubungan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran PKn SD dengan Keterampilan Dasar Mengajar di SD. Bertujuan untuk mengetahui hubungan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran PKn SD dengan keterampilan dasar mengajar di SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unpak semester III pada tahun akademik 2016/2017 yang berjumlah 58 orang. Instrumen yang digunakan yaitu non tes berupa lembar observasi keterampilan dasar mengajar di SD. Hasil penelitian menunjukkan adanya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah pembelajaran PKn SD dengan keterampilan dasar mengajar di SD. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis korelasi dengan taraf nyata 0,05 dan $dk = 56$, dari daftar tabel distribusi t untuk uji dua pihak adalah $t(1 - \frac{1}{2}\alpha) = 2,67$ atau $t_{(0,995)} = 2,67$ nilai hitung korelasi variabel hasil belajar dan keterampilan mengajar yaitu 0,337. Sehingga perbedaan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} menunjukkan perbedaan yang cukup besar, Nilai p-value menunjukkan 0,01 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau $(0,01 < 0,05)$ sehingga H_0 ditolak yang berarti hubungan hasil belajar dengan keterampilan mengajar adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah pembelajaran PKn SD berpengaruh positif terhadap keterampilan dasar mengajar di SD. Mahasiswa semakin banyak dibekali pengetahuan dan pengalaman tentang pembelajaran maka semakin besar untuk memiliki keterampilan dasar mengajar di sekolah.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran PKn SD, Keterampilan Dasar Mengajar

Abstract

The title is the correlation between students' achievement in Pkn lesson and their teaching skill in elementary school. This research is aimed at knowing the correlation between students' achievement in Pkn lesson and their teaching skill in elementary school. Correlational method is used in this research. The sample chosen for this research is 58 students of Elementary School Teacher Education Study Program Faculty of Teachers Training and Education Sciences Pakuan University the third semester Academic Year 2016/2017. The instrument used in this research is a non-test which is observational sheet of teaching skill in elementary school. The result shows that there is a significant correlation between students' achievement in PKn lesson and their teaching skill in elementary school. It is proven by testing the hypothesis using significant level of 0,05 and standard deviation = 56, from the distribution table t for two tailed test is $t_{(1 - \frac{1}{2}\alpha)} = 2,67$ or $t_{(0,995)} = 2,67$ correlational coefficient of students achievement variable and teaching skill is 0,337. It shows that there is a significant different between t_{test} value and t_{tabel} , p-value is 0, 01 it means it is below the significance level $\alpha = 0,05$ or $(0,01 < 0,05)$ therefore H_0 is rejected saying that the correlation of students' achievement and their teaching skill is significant. Therefore it can be concluded that students' achievement in elementary PKn lesson has a positive effect on their teaching skill in elementary school. The more students are given knowledge and experience about teaching-learning the better their skill in teaching.

Keywords: Learning achievement; elementary PKn learning; basic teaching learning skill.

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan perubahan terhadap peradaban suatu bangsa dan negara. Sosok guru sangat erat dengan dunia pendidikan. Adanya pendidikan disitulah ada guru atau sebaliknya. Guru melalui pendidikannya membawa sebuah negara menjadi maju.

Guru membawa kemajuan bagi bangsa dan negara. Maju dan tidaknya suatu bangsa, berhasil dan tidaknya sebuah negara merupakan

salah satu keberhasilan pendidikan yang ditopang dan didukung oleh peran guru sebagai eksekutor pendidikan yang secara nyata di lapangan. Oleh karena guru merupakan salah satu faktor keberhasilan dan kemajuan peradaban sebuah bangsa dan negara dalam segala aspek kehidupan.

Keberhasilan dan kemajuan bangsa dan negara karena salah satu peran guru yang sangat besar. Maju dan berkualitasnya sebuah bangsa dan negara tentunya didukung oleh guru-guru yang memiliki kompetensi

yang berkualitas, guru yang memiliki kompetensi itulah yang akan membawa dampak terhadap kemajuan bangsa dan negara.

Guru yang berkualitas setidaknya memiliki empat kompetensi, Hanafiah dan Suhana (2012: 104) mengungkapkan empat kompetensi guru yaitu; “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”. Setidaknya apabila seorang guru dengan memiliki kompetensi ini akan berdampak terhadap pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan terhadap para siswanya.

Guru yang memiliki kompetensi berarti guru yang berkompoten atau guru yang memiliki kemampuan dalam bidang keguruannya, misalnya memiliki pengetahuan yang luas, memiliki keterampilan, mampu berkomunikasi dengan baik, dan masih banyak lagi kompetensi dan kemampuan guru yang harus dikuasi dan lebih spesifik. Seorang guru yang memiliki kompetensi maka secara langsung guru tersebut sebagai guru profesional, karena di dalam kompetensi guru terdapat kompetensi profesional guru.

Guru profesional merupakan guru yang tahu tentang tugas dan tanggung jawabnya. Seorang guru profesional akan mengerjakan tugasnya dengan baik, mulai dari membuat perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan. Kurniasih dan Sani (2016: 8) mengungkapkan bahwa “Guru profesional adalah semua

orang yang mempunyai kewenangan serta tanggungjawab tentang pendidikan anak didiknya baik secara individu atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah”

Guru yang berkualitas, memiliki kompetensi, dan profesional merupakan hasil dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) perguruan tinggi yang berkualitas. LPTK merupakan lembaga penyelenggara yang memiliki peran penting dalam menghasilkan lulusan calon guru yang berkualitas dan profesional.

LPTK merupakan lembaga pencetak dan menghasilkan lulusan tenaga pendidik yang profesional harus memperhatikan dan meningkatkan kualitas mutu lulusannya demi terwujudnya sebagai LPTK yang berkualitas. LPTK yang berkualitas memiliki visi dan misi yang jelas, sistem yang jelas terarah dan terukur sehingga menghasilkan *outcome* (lulusan) yang berkualitas. Kualitas LPTK berkaitan dengan kualitas lulusan yang dihasilkan. Kualitas lulusan sangat erat dengan sistem dan pengelolaan, diantaranya; pelayanan tenaga administrasi, dosen sebagai tenaga pendidik dan pengajar, kurikulum, ruang kelas, dan sebagainya.

Dosen sebagai pendidik dan pengajar harus memiliki kualifikasi dan kualitas agar terciptanya pembelajaran yang kreatif, variatif dan inovatif yang penuh dengan makna dalam rangka memberikan pembekalan guna menghadapi tantangan dan persaingan pekerjaan

yang akan dihadapi oleh mahasiswa pada saat menjadi guru kelak.

Pembelajaran dalam perkuliahan yang kreatif dan variatif dalam pemberian tugas serta pemberian pengalaman lapangan yang sesuai dengan tuntutan pendidikan sehingga membekali dan mengasah mahasiswa untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan yang sangat mendasar yang harus dikaji dan dikuasai oleh mahasiswa sebagai calon guru. Darmadi (2012: 45) mengungkapkan bahwa “kajian kemampuan dasar mengajar sangat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai calon guru atau pelatih yang mempunyai tugas membelajarkan subjek didik”.

Pembekalan melalui mata kuliah yang sesuai dengan tuntutan dalam bidang keguruan melalui mata kuliah agar mahasiswa menjadi guru yang baik sehingga dapat mendidik dan dijaikan tauladan oleh para siswanya. Mata kuliah yang berkaitan dengan pembelajaran-pembelajaran membekali mahasiswa tentang cara mengajar yang baik, mengajar dengan kreatif dan variatif sehingga mahasiswa memiliki kemampuan dan keterampilan-keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas demi meningkatkan kualitas perilaku para siswanya. Surya, (2014: 217) mengungkapkan bahwa “guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas perilaku siswa dalam bentuk sedemikian rupa sehingga menghasilkan pribadi mandiri, pembelajar efektif, dan pekerja produktif”

Mahasiswa sebagai calon guru harus memiliki keterampilan mengajar agar menjadi guru yang memiliki kompetensi, berkualitas dan profesional. Mata kuliah pembelajaran PKn SD salah satu mata kuliah yang menekankan tentang didaktik metodik pedagogik agar mahasiswa menjadi guru yang profesional. Rahmat *at al*, (2009: 1) mengungkapkan bahwa “pembelajaran PKN SD dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan profesional calon guru dan atau guru kelas SD dalam pembelajaran PKn”.

Mata kuliah pembelajaran PKn SD menitikberatkan pada penguasaan konsep PKn dan bagaimana cara menyampaikan materi konsep tersebut agar mudah dipahami oleh siswa, menguasai keterampilan dasar mengajar untuk menerapkan model, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas maupun di luar kelas agar efektif dan efisien sehingga pelajaran yang disampaikan dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan, baik tujuan instuksional maupun tujuan kurikuler.

Rahmat *at al*, (2009: 4) mengungkapkan bahwa “pendidikan kewarganegaraan atau disingkat PKn merupakan bidang studi yang bersifat *multifaset* dengan konteks lintas bidang keilmuan” PKn termasuk mata pelajaran yang tidak hanya mempelajari satu bidang ilmu saja, melainkan ada keterhubungan dengan kajian ilmu-ilmu yang lainnya seperti mempelajari sejarah, geografi, politik, hukum, sosial, budaya, moral, karakter dan budi pekerti serta sopan santun yang harus

Berdasarkan pengujian normalitas yang dilakukan melalui program SPSS 22.0 hasil pengujian pada tabel 1 menunjukkan nilai skewness pada variabel hasil belajar yaitu -1,159 dan nilai skewness untuk variabel keterampilan mengajar yaitu 0,071. Hasil pengujian terhadap kedua variabel menunjukkan nilai yang mendekati 0. Maka dapat disimpulkan, bahwa data memiliki kecenderungan berdistribusi normal.

Selanjutnya setelah pengujian normalitas data dilakukan, pengujian kedua yaitu menguji hipotesis korelasi terhadap variabel hasil belajar dan keterampilan mengajar, dengan kriteria hipotesis terdapat

hubungan hasil belajar dengan keterampilan mengajar. Untuk keperluan pengujian hipotesis dirumuskan dalam hipotesis statistik sebagai berikut

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Kriteria pengujian hipotesis

Menerima H_0 jika harga t adalah $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ dan

menolak H_0 jika harga t adalah $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} \geq t \geq t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$

Dengan taraf nyata 0,05 dan $dk = 56$, dari daftar tabel distribusi t untuk uji dua pihak adalah $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} = 2,67$ atau $t_{(0,995)} = 2,67$

Tabel 2. Correlations

		Hasil Belajar	Ket Mengajar
Hasil Belajar	Pearson Correlation	1	,337**
	Sig. (2-tailed)		,010
	N	58	58
Ket Mengajar	Pearson Correlation	,337**	1
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 2, nilai hitung korelasi untuk variabel hasil belajar dan keterampilan mengajar yaitu 0,337. Sehingga perbedaan nilai t hitung dengan nilai t tabel menunjukkan perbedaan yang cukup besar,

sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan antara hasil belajar dengan keterampilan mengajar. Nilai p -value menunjukkan 0,01 yang berarti lebih kecil dari dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau $(0,01 < 0,05)$ sehingga

H_0 ditolak yang berarti hubungan hasil belajar dengan keterampilan mengajar adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mata kuliah pembelajaran PKn SD berpengaruh positif terhadap keterampilan dasar mengajar di SD

Berikutnya adalah melakukan pengujian regresi linear sederhana yang tujuannya untuk menguji

hubungan yang searah. Susetyo (2010:284) mengungkapkan bahwa “ Regresi bertujuan untuk menguji hubungan yang searah atau hubungan yang berbentuk pengaruh pada satu variabel bebas dengan variabel terikat yang lainnya”

Berikut merupakan hasil pengujian regresi linear sederhana melalui bantuan SPSS 22.0.

Tabel 3 Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	HasilBelajar ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: KetMengajar
- b. All requested variables entered.

Tabel 4 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,337 ^a	,113	,098	6,0763	1,680

- a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar
- b. Dependent Variable: Ket Mengajar

Tabel model summary, nilai koefisien determinasi adalah 0,113. Pengujian koefisien determinasi dilakukan melalui perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan membandingkan dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Nilai F_{tabel} diperoleh dari tabel dengan V_1

adalah 1 dan V_2 adalah 56 dengan harga F_{tabel} adalah sebesar 4,08. Maka dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak. Dengan demikian variabel keterampilan dasar mengajar di SD dipengaruhi oleh variabel mata kuliah pembelajaran PKn SD

Tabel 5 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264,512	1	264,512	7,164	,010 ^b
	Residual	2067,575	56	36,921		
	Total	2332,086	57			

- a. Dependent Variable: Ket Mengajar
- b. Predictors: (Constant), Hasil Belajar

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi, dilakukan dengan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pada tabel ANOVA, nilai F_{hitung} adalah 7,164 dengan nilai signifikansi 0,010. $0,01 < 0,05$ yang

berarti menolak H_0 atau koefisien korelasi signifikan secara statistik. Dengan demikian hasil belajar mata kuliah pembelajaran PKn SD berpengaruh terhadap keterampilan mengajar mahasiswa di SD.

Tabel 6 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	60,995	9,087		6,712	,000		
HasilBelajar	,299	,112	,337	2,677	,010	1,000	1,000

- a. Dependent Variable: Keterampilan Mengajar

Hasil perhitungan koefisien regresi menunjukkan nilai koefisien konstanta 60,99 dengan nilai t hitung 6,71 dan nilai signifikansi 0,00. Koefisien Hasil belajar adalah 0,29 dengan nilai t hitung 2,67 dan nilai signifikansi 0,01. Nilai t tabel adalah 1,673. Dari hasil perbandingan t hitung dan t tabel, diperoleh kesimpulan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($6,712 > 1,673$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti hubungan hasil belajar terhadap keterampilan mengajar memiliki arah yang signifikan.

Sedangkan koefisien slope nilai t hitung lebih besar dari t_{tabel} ($2,67 > 1,673$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, Maka disimpulkan menolak H_0 yang berarti koefisien hasil belajar signifikan

dalam memprediksi keterampilan mengajar atau regresinya linear.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hasil belajar mata kuliah Pembelajaran PKn SD dengan keterampilan dasar mengajar mahasiswa di SD.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai skewness pada variabel hasil belajar yaitu -1,159 dan nilai skewness untuk variabel keterampilan mengajar yaitu 0,071. Hasil pengujian terhadap kedua variabel menunjukkan nilai yang mendekati 0. Maka dapat disimpulkan, bahwa data memiliki kecenderungan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan dengan cara melakukan uji hipotesis dari yang sudah diajukan, maka

didapatkan data, taraf nyata 0,05 dan $dk = 56$, dari daftar tabel distribusi t untuk uji dua pihak adalah $t(1 - \frac{1}{2}\alpha) = 2,67$ atau $t_{(0,995)} = 2,67$.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 2, nilai hitung korelasi untuk variabel hasil belajar dan keterampilan dasar mengajar di SD yaitu 0,337. Sehingga perbedaan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} menunjukkan perbedaan yang cukup besar antara hasil belajar dengan keterampilan mengajar. Nilai p -value menunjukkan 0,01 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,01 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak yang berarti hubungan hasil belajar dengan keterampilan mengajar adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata kuliah pembelajaran PKn SD memiliki hubungan terhadap kemampuan mahasiswa yang memiliki keterampilan dasar mengajar secara langsung di SD.

Selanjutnya melakukan pengujian regresi linear sederhana yang tujuannya untuk menguji hubungan yang searah. Susetyo (2010:284) mengungkapkan bahwa “Regresi bertujuan untuk menguji hubungan yang searah atau hubungan yang berbentuk pengaruh pada satu variabel bebas dengan variabel terikat yang lainnya” nilai koefisien determinasi adalah 0,113. Pengujian koefisien determinasi dilakukan melalui perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan membandingkan dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Nilai F_{tabel} diperoleh dari tabel dengan V_1 adalah 1 dan V_2 adalah 56 dengan harga F_{tabel} adalah sebesar 4,08. Selain itu, apabila dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar

0,113 yang mengandung makna bahwa 11,3% variasi variabel keterampilan dasar mengajar di SD dipengaruhi oleh variabel hasil belajar mata kuliah pembelajaran PKn SD. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki keterampilan dasar mengajar di SD pada dasarnya adalah dipengaruhi oleh hasil belajar mata kuliah pembelajaran PKn SD.

Uji signifikansi koefisien korelasi, dilakukan dengan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pada tabel ANOVA, nilai F_{hitung} adalah 7,164 dengan nilai signifikansi 0,010. $0,01 < 0,05$ yang berarti menolak H_0 atau koefisien korelasi signifikan secara statistik. Dengan demikian hasil belajar mata kuliah pembelajaran PKn SD berpengaruh terhadap keterampilan mengajar mahasiswa di SD.

Hasil perhitungan koefisien regresi menunjukkan nilai koefisien konstanta 60,99 dengan nilai t_{hitung} 6,71 dan nilai signifikansi 0,00. Koefisien Hasil belajar adalah 0,29 dengan nilai t_{hitung} 2,67 dan nilai signifikansi 0,01. Nilai t_{tabel} adalah 1,673. Dari hasil perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} , diperoleh kesimpulan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,712 > 1,763$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti hubungan hasil belajar terhadap keterampilan mengajar memiliki arah yang signifikan.

Sedangkan koefisien slope nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,67 > 1,763$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha=0,05$, Maka

disimpulkan menolak H_0 yang berarti koefisien hasil belajar signifikan dalam memprediksi keterampilan mengajar atau regresinya linear.

Berdasarkan hasil dari analisis pengolahan data di atas, terdapat hubungan hasil belajar mata kuliah pembelajaran PKn SD dengan keterampilan dasar mengajar di SD. Mata kuliah pembelajaran PKn membekali mahasiswa sebagai calon guru untuk menjadi guru profesional, membekali bagaimana dalam proses belajar mengajar untuk menggunakan model pembelajaran sehingga tidak lagi mengalami kkesulitan pada saatnya nanti menjadi guru. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Rahmat *at al*, (2009: 1) bahwa “pentingnya calon sarjana maupun calon guru profesional memahami atau punya kemampuan seperti ini karena seringkali para guru pemula mengalami kesulitan dalam menentukan, memilih, dan mempertimbangkan model pembelajaran PKn dalam proses belajar mengajar”.

Mengajar tidak semudah membalikan telapak tangan, artinya ada tantangan kompleks yang membutuhkan keterampilan yang harus dikuasai. “mengajar merupakan usaha yang sangat kompleks, sehingga sulit untuk menentukan tentang bagaimanakah mengajar yang baik itu” (Sardiman, 2011: 195) masih di buku dan halaman yang sama, Sardiman melanjutkan ungkapannya bahwa “...dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar perlu adanya beberapa keterampilan mengajar”.

Suprijono (2010: 14) mengungkapkan bahwa “guru harus memiliki pijakan rasional dalam setiap tindak ajar”. Menjadi guru tidak bisa sembarangan dan tidak bisa asal menjadi guru. Menjadi guru harus melalui proses yaitu dengan cara pendidikan, perlu dilatih, dibekali tentang cara-cara mengajar yang seharusnya dilakukan.

Seorang guru yang tidak memiliki keterampilan dasar dalam mengajar tidak mungkin bisa melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, hal ini seperti yang diungkapkan Sagala (2009: 201) bahwa “dalam menggunakan model mengajar sudah barang tentu guru yang tidak mengenal metode mengajar jangan diharap bisa melaksanakan proses belajar mengajar sebaik-baiknya”.

Pentingnya calon atau seorang guru menguasai keterampilan mengajar, tujuannya agar pada saat mengajar berjalan secara efektif bagi siswa-siswanya. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2013: 92) bahwa “mengajar yang efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula”. Dan setiap aktivitasnya dapat menumbuhkan antusias bagi siswa. “aktivitas belajar harus disajikan dengan cara yang akan menumbuhkan dan antusiasme murid” (Kyriacou, 2011: 227).

SIMPULAN

Berdasarkan data-data, pendapat para ahli dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa,

hubungan hasil belajar mata kuliah Pembelajaran PKn SD dengan keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD FKIP Unpak di SD sangat signifikan. Mahasiswa sangat antusias pada saat diminta untuk mengajar langsung ke SD karena bagi mereka ini merupakan pengalaman baru dapat secara langsung mengajar terhadap anak-anak SD.

Mahasiswa sebagai calon guru, semakin sering dibekali, dilatih, diberikan tugas dan diberikan pengalaman tentang pembelajaran bagaimana mengajar yang baik melalui mata kuliah-mata kuliah pembelajaran maka mahasiswa akan semakin lebih dalam memiliki keterampilan dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Bandung: Alfabeta
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kyriacou, Chris. 2011. *Effective Teaching Theory and Practice*. Terjemahan M. Khozim. Bandung: Nusa Media
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Rahmat, at al. 2009. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surya, Mohamad. 2014. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Susetyo, Budi. 2010. *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama

Penulis

Santa, Dosen PGSD FKIP Universitas Pakuan, Bogor. Pendidikan S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia (UPI); S-2 Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Indonesia (UPI); Lahir di Lebak, 07 Maret 1984